



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI MENCANGKOK DI SEKOLAH DASAR

Luh Apriani¹, Ida Bagus Putu Arnyana², I Wayan Suastra³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 5 Januari 2024
Revisi: 16 Maret 2024
Diterima: 29 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
Learning outcome,
demonstration method

Kata Kunci:
Hasil belajar, metode
demonstrasi

DOI :
10.31932/jpdp.v10i1.3159

Surel Korespondensi:
luhapriani12@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to increase science learning outcomes and improve the learning process by modifying the learning pattern which has so far only been monotonous classroom learning with lectures into independent learning based on student initiative using the demonstration method at class IV on grafting material. The research method is Classroom Action Research (CAR), with the research subjects being 28 class IV students at Mataram 4 State Elementary School. Data collection instrumentation is tests and analysis techniques using interactive analysis techniques. From the results of this classroom action research, it can be concluded that learning science on grafting material using demonstration method at class IV can improve student learning outcomes and can process. It is proven by the results of student learning outcomes, it can be seen that the average achievement value in cycle 1 it was 51.79 then in cycle 2 it increased to 73.57.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan ceramah menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV pada materi mencangkok. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subyek penelitian adalah 28 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Mataram. Alat pengumpul data menggunakan tes, dengan teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa belajar IPA pada materi mencangkok dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari hasil perolehan belajar peserta didik, terlihat bahwa nilai perolehan rata-rata pada siklus 1 adalah 51,79 kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 73,57.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama (Wapa et al., 2023). Pendidikan pada Sekolah

Dasar berfungsi sebagai pendidikan jenjang pertama di sekolah untuk membentuk landasan manusia sebagai warga negara dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta

memiliki bakat dan keterampilan mendasar (Fitra, 2022). Pendidikan dasar merupakan transisi dari rumah ke masyarakat. sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan serta sebagai bekal masyarakat dan kehidupan (Eka Nugraha & Melawi, 2021).

Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar IPA di sekolah, maka guru sebagai tenaga kependidikan, yang merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar, dituntut kemampuan serta tanggung jawabnya dalam memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan pengajaran yang mampu membangkitkan serta memelihara hasil belajar siswa-siswanya melalui bidang studi yang diajarkannya (Arrasyid *et al.*, 2022).

Menurut Suparni, (2017) Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Sehingga penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran IPA. Karena peserta didik harus memahami konsep belajar dengan cara membangun konsep itu sendiri dengan melakukan demonstrasi

peristiwa-peristiwa alam sehingga konsep yang dibangun oleh peserta didik tidak mudah terlupakan.

Mencangkok tanaman adalah cara paling murah dan paling mudah untuk mengembangbiakkan tanaman (Sri Widyastuti, 2014). Untuk mengoptimalkan hasil yang diinginkan dari prosedur percangkokan dilakukan sedemikian rupa sehingga tanaman yang dicangkok menghasilkan keturunan yang jauh lebih baik daripada tanaman yang dicangkok.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, terdapat beberapa identifikasi masalah-masalah yang muncul berdasarkan kondisi objektif di lapangan, sebagai berikut:

- a. Kurang konsentrasinya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.
- b. Masih ada siswa yang asik bermain dalam menanggapi materi yang di sampaikan guru
- c. Guru kurang memotivasi dalam belajar siswa.

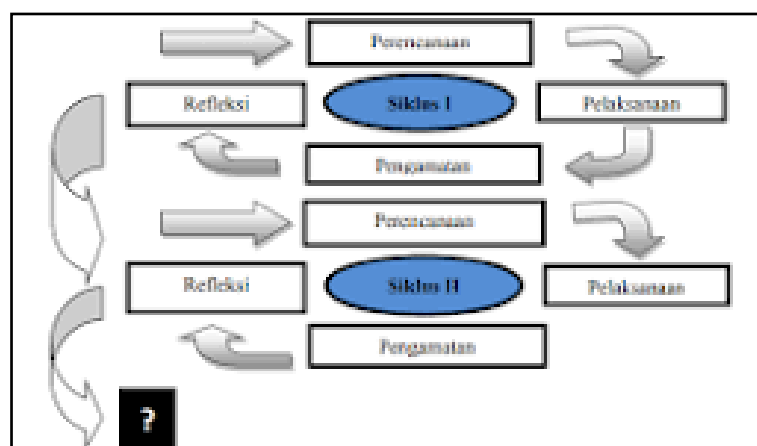
Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka peneliti menganalisis masalah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu: 1) metode pembelajaran yang di gunakan guru

membosankan sehingga siswa pasif dan guru lebih aktif, atau mendominasi pelajaran; 2) siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran; serta 3) alat peraga yang digunakan guru belum bervariasi. Dari hasil analisis masalah terhadap pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Mataram maka ditemukan alternative pemecahan masalah yaitu penggunaan metode Demontrasi agar pelaksanaan pembelajaran menjadi variatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas

pada mata pelajaran IPA dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 4 Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat sebanyak 28 siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di implementasikan dalam aktivitas pembelajaran di kelas yang mana digunakan guru untuk perbaikan pembelajaran (Wardhani, 2019). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah pada penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber (Arikunto, 2018)

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan

teknik pengukuran dengan instrumen pengumpulan data utama adalah tes, dimana guru

memberikan soal latihan IPA untuk dikerjakan oleh siswa kelas IV. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang selanjutnya membandingkan perolehan nilai rata-rata setiap siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA materi mencangkok dengan metode demonstrasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil

evaluasi dari masing-masing siklus pembelajaran. Setiap siklus selalu dilakukan evaluasi dengan melalui test. Test yang dimaksud sudah dilakukan pemilihan instrumen yang disesuaikan dengan taksonomi bloom sehingga indicator pencapaian kompetensi pada penelitian ini sebesar 70% dengan analysis data menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{JUMLAH SISWA TUNTAS BELAJAR}}{\text{JUMLAH SISWA}} \times 100 \%$$

Sumber (Wapa, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Mencangkok dengan Metode Demonstrasi Pada Siklus I

Pada Siklus I pembelajaran IPA materi mencangkok dengan metode

demonstrasi hasil belajar siswa sangat rendah sehingga berdampak rendah di bawah nilai KKM yaitu 65. Perolehan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Keteerangan Hasil Belajar	Nilai Siklus I
1	S1	Sedang	60
2	S2	Rendah	20
3	S3	Sedang	60
4	S4	Rendah	40
5	S5	Rendah	20
6	S6	Rendah	50
7	S7	Rendah	40
8	S8	Sedang	70

9	S9	Tinggi	80
10	S10	Rendah	40
11	S11	Rendah	50
12	S12	Rendah	30
13	S13	Tinggi	90
14	S14	Sedang	60
15	S15	Tinggi	90
16	S16	Rendah	50
17	S17	Sedang	70
18	S18	Rendah	40
19	S19	Rendah	40
20	S20	Rendah	40
21	S21	Sedang	60
22	S22	Rendah	50
23	S23	Rendah	50
24	S24	Rendah	40
25	S25	Rendah	40
26	S26	Tinggi	90
27	S27	Sedang	70
28	S28	Sedang	60
Jumlah			1450
Rata - rata			51,79

Tabel 2. Angket Hasil Belajar

Indikator	Keterangan Hasil Belajar	Rentang Nilai
Pasif	Rendah	10 - 50
Aktif	Sedang	60 - 70
Antusias	Tinggi	80-100

Berdasarkan data Tabel 1., diperoleh hasil belajar IPA tentang Mencangkok siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65, dengan rincian sebagai berikut: 1) siswa yang belum memenuhi KKM dan Hasil Belajarnya rendah ada 16 siswa dari jumlah seluruhnya 28 siswa (57,14 %); dan 2) siswa yang sudah memasuki KKM dan Hasil Belajarnya tinggi ada 3 siswa dari jumlah seluruhnya 28 siswa (10,71 %).

Berdasarkan Tabel 1., hasil belajar siklus I pembelajaran IPA tentang

materi Mencangkok diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai 10 dan Hasil Belajar rendah ada 1 siswa (3,57%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
2. Siswa yang memperoleh nilai 20 dan Hasil Belajar rendah ada 3 siswa (10,71%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai 30 dan Hasil Belajar rendah ada 1 siswa (3,57%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.

4. Siswa yang memperoleh nilai 40 dan Hasil Belajar rendah ada 6 siswa (21,42%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
5. Siswa yang memperoleh nilai 50 dan Hasil Belajar rendah ada 5 siswa (17,85%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
6. Siswa yang memperoleh nilai 60 dan Hasil Belajar sedang ada 5 siswa (17,85%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
7. Siswa yang memperoleh nilai 70 dan Hasil Belajar sedang ada 3 siswa (10,71%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
8. Siswa yang memperoleh nilai 80 dan Hasil Belajar tinggi ada 1 siswa (3,57%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
9. Siswa yang memperoleh nilai 90 dan Hasil Belajar tinggi ada 3 siswa (10,71%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentasi	S X F
1	100	0	0	0
2	90	3	11	270
3	80	1	4	80
4	70	3	11	210
5	60	5	18	300
6	50	5	18	250
7	40	6	21	240
8	30	1	4	30
9	20	3	11	60
10	10	1	4	10
Jumlah		28	100	1450

Pada siklus I hasil belajar siswa masih rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh adalah 20 siswa (74,97%) berada pada nilai 10 - 60 dan 7 siswa (24,99 %) berada pada nilai 70-90. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 51.79 dan nilai tersebut tidak mencapai KKM yaitu 65. Oleh sebab

itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan siklus II.

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Mencangkok dengan Metode Demontrasi Pada Siklus II

Pada Siklus II pembelajaran IPA direncanakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa 65. Hasil belajar siswa yang masih belum maksimal atau sedang pada siklus ini berdampak pada perolehan hasil belajar siswa walaupun mengalami peningkatan namun ada beberapa hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Keteerangan Hasil Belajar	Nilai Siklus II
1	S1	Tinggi	90
2	S2	Tinggi	90
3	S3	Tinggi	80
4	S4	Tinggi	80
5	S5	Tinggi	100
6	S6	Tinggi	90
7	S7	Tinggi	80
8	S8	Tinggi	80
9	S9	Tinggi	80
10	S10	Tinggi	80
11	S11	Tinggi	90
12	S12	Sedang	70
13	S13	Tinggi	80
14	S14	Tinggi	80
15	S15	Tinggi	90
16	S16	Tinggi	100
17	S17	Tinggi	100
18	S18	Tinggi	90
19	S19	Tinggi	80
20	S20	Tinggi	90
21	S21	Tinggi	80
22	S22	Tinggi	80
23	S23	Tinggi	100
24	S24	Tinggi	90
25	S25	Tinggi	100
26	S26	Tinggi	100
27	S27	Tinggi	100
28	S28	Tinggi	90
Jumlah			2460
Rata - rata			87.86

Tabel 5. Angket Hasil Belajar

Indikator	Keterangan Hasil Belajar	Rentang Nilai
Pasif	Rendah	10 - 60
Aktif	Sedang	60 - 70
Antusias	Tinggi	80 - 100

Berdasarkan data Tabel 4 diperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang mencangkok hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 65, dengan rincian sebagai berikut yakni seluruh siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya meningkat dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah seluruhnya 28 siswa (100%). Dari data di atas diperoleh hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran IPA materi mencangkok siklus II yang bervariasi yakni:

1. Siswa yang memperoleh nilai 70 dan Hasil Belajar sedang ada 1 siswa (3,57%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
2. Siswa yang memperoleh nilai 80 dan Hasil Belajar tinggi ada 11 siswa (39,28%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai 90 dan Hasil Belajar tinggi ada 9 siswa (32,14%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.

Siswa yang memperoleh nilai 100 dan Hasil Belajar ada 7 siswa (25%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentasi	S X F
1	100	7	25	700
2	90	9	32	810
3	80	11	39	880
4	70	1	4	70
5	60	0	0	0
6	50	0	0	0
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
Jumlah		28	100	2460

Setelah dilaksanakan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa

sudah sangat baik dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM sehingga

siklus perbaikan pembelajaran berakhir pada siklus ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran IPA materi mencangkok dengan metode metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 4 Mataram Kota Mataram NTB, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajan IPA materi mencangkok metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 4 Mataram Kota Mataram NTB
2. Dengan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa kelas IV akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 4 Mataram Kota Mataram NTB meningkatkan motivasi siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 301). Bumi Aksara.
- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Eka Nugraha, A., & Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 2(1), 12–21.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Sri Widyastuti, E. (2014). Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi konsep ilmu ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 33–34.
- Suparni, S. (2017). Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 5(01), 81. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v5i01.1263>
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta.

PrimaryEdu - Journal of Primary Education, 4(2), 160.
<https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>

Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun

Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55-61.

http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369